BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Tawadhu' Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung melalui kegiatan Majelis Dzikir Sholawat Rijalul Ansor. Dalam kegiatan ini harus menggunakan Metode-metode, supaya menarik kegiatan tersebut diantaranya : *Pertama,* Metode diskusi ringan, melatih anggota/pemuda untuk mengeluarkan pendapat, dan mau menerima kritikan kalau pendapatnya memang kurang benar. *Kedua,* Metode ceramah, metode ini menyampaikan informasi, dimana ketua berbicara memberi materi secara aktif dan anggota mendengarkan atau menerimanya. *Ketiga,* Metode Tanya jawab, metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh ketua kepada anggota , tetapi dapat pula dari anggota kepada ketua.
2. Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Ta'awun Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung melalui kegiatan Bakti sosial. Dalam kegiatan ini harus mempunyai etika-etika, diantaranya adalah : *Pertama,* Dilandasi Keikhlasan, niat mengharap

ridha Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain.

Kedua, Menolong dengan Sesuatu yang Baik, suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). *Ketiga,* Dilakukan dengan Cara atau Sikap yang Baik, Allah Subḥ ānahu wa Ta'ālā mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. *Keempat,* Jangan Diingat-Ingat dan Jangan Disebut-Sebut, Memperlihatkan suatu ibadah dan amal shalih kepada orang lain, bukan karena Allah tetapi karena sesuatu selain Allah, dengan harapan agar mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain.

3. Pembentukan Insan Kamil dalam Hal Tasamuh Gerakan Pemuda Ansor di PAC Kecamatan Pucanglaban Tulungagung melalui kegiatan Tasamuh dan harus mempunyai ajaran-ajaran diantaranya adalah: *Pertama,* Persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), suatu persaudaraan antar sesama orang Islam, bukan karena keturunan, profesi, jabatan dan sebagainya melainkan karena adanya persamaan akidah. *Kedua,* Persaudaraan sebangsa dan setanah air (ukhuwah wathoniyah), adanya interaksi timbal balik antarumat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham , tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga ukhuwah

wathaniyah. *Ketiga,* Persaudaraan antar manusia (ukhuwah basyariyah), Dalam ajaran Islam yang dikedepnakan adalah keimanan dan ketakwaanya kepada Allah dan Rasulnya, bukan pada kualitas fisik tapi pada kualitas iman yang diimplementasikan dalam dunia nyata.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak Organisasi.

1. Para Pemimpin Organisasi diharapkan lebih serius lagi untuk mengatasi akhlak remaja agar bisa ditangani.
2. Pihak Organisasi diharapkan selalu memberikan dukungan kepada para pemimpin organisasi dalam pembentukan insane kamil dalam hal tawadu', taawun dan tasamuh dalam mengatasi akhlak remaja. Dengan adanya dukungan dari pihak organisasi, maka pemimpin merasa bahwa kegiatan yang dilakukan para pemimpin adalah kegiatan yang tepat untuk diberikan kepada anggota-anggota.
3. Komandan Banser satkoryon Pucanglaban harus mampu menjalin kerjasama dengan pihak organisasi. Dengan menjalin kerjasama antara Komandan Banser satkoryon dengan pihak organisasi maka dapat mempermudah Para pemimpin dalam memahami akhlak remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya bisa melanjutkan dan mengemukakan kegiatan-kegiatan yang dapat diberikan olehpara

pemimpin. sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang organisasi, khususnya para pemimpin organisasi untuk mengatasi akhlak remaja.